



**PENGARUH HETEROGENITAS SANTRI TERHADAP
PEMBENTUKAN BUDAYA PENDIDIKAN ISLAM DI
PONDOK PESANTREN NURUL FALAH SALAMAN
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Atiek Budiyarti

NIM. 19.61.0049

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atiek Budiyarti
NIM : 19.61.0049
Jenjang : sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 14 Maret 2023
Yang menyatakan



Atiek Budiyarti
NIM. 19.61.0049

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 14 Maret 2023

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Atiek Budiarti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Atiek Budiarti
NIM : 19.61.0049
Judul Skripsi : Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

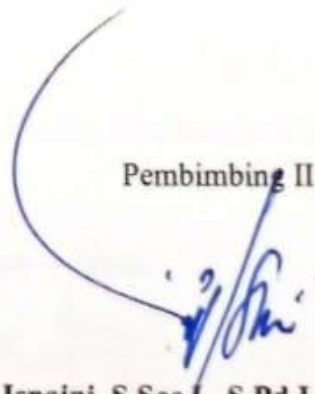
Pembimbing I



Rina Priarna, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Atiek Budiarti

NIM. 19.61.0049

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

Rina Priarani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Pembimbing II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Penguji I

Drs. H Matori, M. Pd. I

NIDN. 0613016606

Penguji II

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

Mengetahui,

Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si

NIDN. 0606077004

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya :

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (QS. Al-Ankabut: 43; Departemen Agama RI, 2012: 401)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bá'	B	-
ت	Tá'	t	-
ث	Sá'	ś	S dengantitik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Há'	Ḥ	H dengan titik di bawah
خ	Khá'	Kh	-
د	Dál	D	-
ذ	Zál	Ẓ	Z dengan titik di atas
ر	Rá'	R	-
ز	Zá'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sád	Ṣ	S dengan titik di bawah
ض	Dád	Ḍ	D dengan titik di bawah
ط	Tá'	Ṭ	T dengan titik di bawah
ظ	Zá'	Ẓ	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fá'	F	-
ق	Qáf	Q	-
ك	Káf	K	-
ل	Lám	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wáw	W	-

ه	Hà'	H	-
ء	Hamzah	'	Aposiroflurus miring
ي	Yà'	Y	-
ة	tà' marbutah	H	Dibaca ah ketika mauquf
ة.....	tà' marbutah	H/t	Dibaca ah/at ketika mauquf (terbacamati)

B. VOKAL PENDEK

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyifathahpendek	افل
-	I	Bunyikasrahpendek	سئل
-	U	Bunyidlamahpendek	احد

C. VOKAL PANJANG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	à	Bunyi fathah panjang	كان
ي/ى	ì	Bunyi kasrah panjang	فيك
و	ù	Bunyi dlamah panjang	كونوا

D. DIFTONG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و.....	aw	Bunyi fathah diikuti waw	موز
ي.....	ai	Bunyi fathah diikuti ya'	كيد

E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
....ال	al	Bunyi al qamariyyah	القمرية
ال-ش	asy-sy...	Bunyi alSyamsiyyah dengan / diganti huruf berikutnya	التربية

وال.....	Wal/wasy- sy	Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية/والشمسية
----------	-----------------	--	-------------------

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Al-Hamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sebagai hamba-Nya yang tidak luput dari kesalahan. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji keIslaman serta meletakkan nilai-nilai hakiki sebagai pedoman hidup di dunia.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023”

Sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.
2. Ibu Dr. HJ. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah menyetujui program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS serta Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 2 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal, dan tentunya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal telah penulis lakukan dengan mencurahkan segala kemampuan. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu tetap saja belum sempurna di berbagai tempat. Karenanya penulis senantiasa mengharap kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 14 Maret 2023
Penulis,



Atiek Budiyarti

NIM. 19.61.0049

ABSTRAK

Atiek Budiarti. Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023. Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Membentuk manusia sejati, berarti tidak membiarkan manusia dalam kesesatan, dimana masing-masing individu membentuk dirinya sendiri atas kemauannya sendiri, melainkan pembentukan yang mempunyai ciri-ciri yang jelas dan melalui strategi yang benar-benar mantap. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui Heterogenitas Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman; (2) untuk mengetahui Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman; (3) untuk mengetahui ada atau tidak adanya Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman. Variable dalam penelitian ini yaitu Heterogenitas Santri (x) dan Pembentukan Budaya Pendidikan Islam (y). Sampling dalam penelitian ini berjumlah 25 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Heterogenitas Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 termasuk dalam kategori cukup baik, berikut rata-rata nilai angketnya adalah 53 pada interval 51-60; (2) Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 termasuk dalam kategori baik, terbukti rata-rata nilai angketnya 51,5 pada interval 51-60; (3) Ada hubungan pengaruh yang disignifikasikan dari Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan pada taraf signifikansi 5% dan 1% rhitung lebih besar dari rtabel, yakni signifikansi 5% hasilnya 0,997 lebih besar 0,396 dan signifikansi 1% hasilnya 0,997 lebih besar 0,505) yang artinya rhitung masih lebih besar dari rtabel dan termasuk dalam kategori “sangat kuat” hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Heterogenitas Santri signifikan dalam membentuk Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023.

Kata kunci : heterogenitas santri, pendidikan, pembentukan budaya pendidikan Islam

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Heterogenitas Santri.....	11

2. Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren.....	19
a. Pengertian Budaya.....	19
b. Pengertian Pendidikan Islam	20
c. Pondok Pesantren	20
d. Pembentukan Budaya Pendidikan Islam	24
1) Budaya Membaca dan Mengkaji	25
2) Budaya Beriman dan Beraamal Saleh	28
e. Metode dan Teknik Pembelajaran	33
1) Sorogan.....	33
2) Bandongan.....	34
3) Musyawarah	34
4) Hafalan	34
5) Lalaran.....	34
6) Metode Demonstrasi.....	34
7) Metode <i>Riyadlah</i>	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Populasi Dan Sampel.....	38
E. Metode Pengambilan Data.....	38
F. Analisa Data	41
G. Hipotesis	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	57
1. Heterogenitas Santri	57
2. Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam	60
3. Analisis Data	63
4. Analisis Uji Hipotesis	69
5. Interpretasi Data	72
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 4. 1	Daftar sarana prasarana santri putra 53
Tabel 4. 2	Daftar sarana prasarana santri putri 54
Tabel 4. 3	Skor angket heterogenitas santri 57
Tabel 4. 4	Klasifikasi jumlah skor jawaban responden angket heterogenitas Santri..... 59
Tabel 4. 5	Skor angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam 60
Tabel 4. 6	Klasifikasi jumlah skor jawaban responden angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam 62
Tabel 4. 7	Distribusi angket Heterogenitas santri 64
Tabel 4. 8	Variabel nilai Heterogenitas santri 66
Tabel 4. 9	Distribusi angket pembentukan budaya pendidikan agama Islam 67
Tabel 4. 10	Variabel nilai pembentukan budaya pendidikan agama Islam 69
Tabel 4. 11	Data operasi perhitungan Product Moment 70

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman wawancara	79
Lampiran 2 Pedoman wawancara	80
Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi	81
Lampiran 4 Pedoman angket penelitian	82
Lampiran 5 Angket Penelitian	85
Lampiran 6 Foto Dokumentasi	90
Lampiran 7 Hasil angket heterogenitas santri	93
Lampiran 8 Hasil angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam	95
Lampiran 9 Hasil data operasi perhitungan korelasi product moment menggunakan mc-excel	97
Lampiran 10 Data operasi perhitungan R tabel taraf 1% dan 5%	99
Lampiran 11 Daftar riwayat hidup	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta beserta seluruh isinya diciptakan dengan ilmu pengetahuan yang mencakup segala aspek tanpa batas. Alam semesta, khususnya planet bumi merupakan hamparan yang di ciptakan khusus untuk manusia dalam menjalani kehidupannya. Semua kebutuhan manusia tersedia, mulai dari kebutuhan jasmani dalam arti yang seluas luasnya, kebutuhan rohani akal dan pikiran sebagai dasar memperoleh ilmu pengetahuan untuk mengembangkan daya kreatifitasnya guna meningkatkan kualitas kehidupan. Hukum tuhan yang mengatur segala dan setiap manusia pasti menjalani siklusnya dengan waktu yang telah ditentukan, Mbah Lul (2021: 1).

Sebagaimana dikemukakan Muhibin Syah (2005: 10) bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga orang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara betingkah laku sesuai dengan kebutuhan manusia.

Pentingnya pendidikan Islam disinyalir dalam wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yakni surat Al Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk "membaca" yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Departemen Agama RI, 2012: 597)

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa perintah untuk membaca mengandung arti perintah untuk menuntut ilmu karena membaca merupakan pintu bagi terbukanya cakrawala ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan pelaksanaan perintah ini, maka Allah Swt kemudian memberikan kemuliaan berupa derajat kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: " niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Departemen Agama RI, 2011: 543)

Dari kedua ayat tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan hal penting yang menjadi kewajiban bagi umat manusia. Dan dari pelaksanaan kewajiban ini akhirnya manusia diharapkan mempunyai kemampuan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seperti yang diungkapkan Rudi Ahmad Suryadi (2018: 49) tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah terletak pada realisasi sikap penyerahan diri

sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.

Sebagaimana dikemukakan Nur Ahid (2010: 47) bahwa membentuk manusia sejati, berarti tidak membiarkan manusia dalam kesesatan, dimana masing-masing individu membentuk dirinya sendiri atas kemauannya sendiri, melainkan pembentukan yang mempunyai ciri-ciri yang jelas dan melalui strategi yang benar-benar mantap. Ciri khas manusia sejati adalah manusia yang selalu beribadah kepada Allah, berada dalam petunjuk dan lindungan-Nya. Dalam konsep ibadah yang hendak dicapai pendidikan Islam, terdapat tempat bagi terjalinnya hubungan yang harmonis antara setiap individu dengan alam semesta. Dan hubungan ini merupakan suatu persiapan bagi terciptanya pertautan yang kekal, yaitu dengan Allah SWT. di satu pihak ibadah mendorong manusia untuk memahami dan menghargai kebayaan, serta menyadarkan manusia untuk menggali dan mengembangkannya, kemudian merealisasikan dalam kehidupan masyarakat. Di aspek lain, ibadah merupakan benteng terhadap berbagai kekuatan yang serba menggoda dari kehidupan modern.

Achmad Muchoddam Fahham (2020: 1-2) menyatakan bahwa Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah. Keunikan sistem pendidikan pesantren oleh Abdurrahman Wahid disebut dengan istilah subkultur, sementara

Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya, seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan, dan kiai. Di samping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajarannya.

Sebagaimana dikemukakan Achmad Muchoddam Fahham (2020: 2) bahwa Pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama Islam, karena itu tidak terlalu salah jika sebagian orang di luar pesantren memandang pesantren sebagai tempat pengajaran agama Islam *an sich*. Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Itu berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu- ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya institusi pendidikan madrasah atau sekolah.

Zuhri (2016: 187) mengungkapkan meskipun dalam perjalanan sejarahnya pesantren dikatakan sebagai kelembagaan pendidikan yang tidak punya tujuan tertulis, jelas, dan terprogram, tetapi yang jelas, pesantren didirikan *li ajli al- ibadah ila Allah* (semata-mata untuk ibadah

kepada Allah), dan ingin melahirkan generasi yang berakhlak dan mutafaqih fiddin serta bisa memberikan peringatan kepada kaumnya tatkala mereka pulang ke kampungnya masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah At-Taubah: 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Departemen Agama RI, 2012: 206)

Zuhri (2016: 193) menyimpulkan sistem pendidikan pesantren merupakan latihan, pembiasaan, pembudayaan, pembentukan akhlak yang mulia, dan kepribadian yang baik menuju terbentuknya manusia seutuhnya dalam pandangan Islam.

Sementara itu, pola pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman mengacu kepada pola pendidikan yang memuat berbagai materi ketrampilan yang berlandaskan Islam sebagai bagian dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh unsur-unsur yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru, santri, kurikulum, pola pendidikan, sarana dan prasarana, sehingga kegiatan pendidikan dapat memperoleh hasil yang optimal. Begitu juga

dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tidak terlepas dari menunjukkan bahwa pesantren telah memiliki sistem atau pola yang cukup.

Berangkat dari pandangan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengungkapkan bagaimana Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman yang para santrinya sangat heterogen.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka agar lebih terfokus dan terarah maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Heterogenitas santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023?
2. Bagaimana pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023?
3. Adakah pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui heterogenitas santri di Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023.

2. Untuk mengetahui pembentukan budaya pendidikan Islam di pondok pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap banyak manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teori mengenai heterogenitas kondisi sosiokultural pada santri di Pesantren Nurul Falah Salaman.
 - b. Menambah pengetahuan secara teori tentang pengaruh heterogenitas santri terhadap pola atau modei pendidikan Islam yang diterapkan di Pesantren Nurul Falah Salaman.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi penulis dan pembacanya, serta bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pondok pesantren.
 - b. Menambah pemahaman mengenai heterogenitas santri yang berasal dari berbagai daerah dengan kondisi sosiokultural yang berbeda-beda.

- c. Menambah pengetahuan bagi pendidik (Guru, Ustadz, Ustadzah, Tutor dan lain-lain) dalam menerapkan Pola pendidikan Islam terutama pada kondisi sosiokultural para santri yang heterogen,
Selain itu penelitian diharapkan sebagai bahan masukan atau pertimbangan serta sumbangan pemikiran guna menerapkan Pola Pendidikan Islam yang berorientasi pada ketauhidan dan kemaslahatan dalam tata hubungan hablum min Allah dan hablum minan-Nas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Kharisma Arby Ristiana Wati 2019, dengan judul Studi Komparasi Kelas Homogen Dan Kelas Heterogen Terhadap Tingkat Partisipasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI SMA/MA. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi komparasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan tiga kelas, yaitu kelas heterogen, kelas homogen PA, dan kelas heterogen PI. Instrumen pengambilan data menggunakan data tes pilihan ganda (*posttest*) dan angket tingkat partisipasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Anova satu jalur (*one way Anova*) serta uji Tukey sebagai uji lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat partisipasi pada kelas heterogen, kelas homogen PA dan kelas homogen PI tidak terdapat perbedaan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,122 yang berarti $0,122 > 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. 2) hasil belajar pada kelas heterogen, kelas homogen PA, kelas homogen PI terdapat perbedaan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 <$

0,05 dan F_{hitung} sebesar $52,657 > F_{tabel}$, berdasarkan uji tukey kelas yang mempunyai nilai hasil belajar terbaik adalah kelas homogen PA.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Muhammad Umar Ali 2018, dengan judul Strategi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta Didik Heterogen Kelas X di MAN 3 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, objek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas X IPS 2 dan 3 dan siswa yang ada didalam kelas tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan (a) metode observasi, (b) metode wawancara, dan (c) metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bersifat deskriptif analisis yaitu menjelaskan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang dilakukan dikelas X IPS 2 dan 3 strategi yang digunakan guru bagi pembelajaran siswa heterogen adalah: (a) strategi induktif, dan (b) strategi ekspositori, yang mana strategi ini digunakan guru untuk memahami siswa yang belum bisa bahasa Arab dimana proses pembelajaran diisi dengan memahami dari materi yang khusus ke yang umum dengan penyampainya secara verbal kepada siswa yang heterogen.

Berbeda dari kedua kajian pustaka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman. Jenis

penelitian menggunakan kuantitatif korelatif dengan pendekatan study deskriptif

B. Kajian Teori

1. Heterogenitas Santri

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Heterogen berarti terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan jenis; beraneka ragam. Istilah ini sering dipakai untuk menjelaskan suatu objek yang sifatnya majemuk atau tidak tunggal. Objek tersebut dapat berupa suatu komunitas manusia atau masyarakat yang di dalamnya terdapat variasi, misalnya perbedaan suku, bahasa, profesi, agama dan sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 (2020: 21) bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata santri setidaknya mengandung dua makna. Makna yang pertama yakni orang yang mendalami agama Islam, dan makna yang kedua yakni orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Santri selama ini digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang mendalami agama Islam di pondok pesantren. Kata "Pesantren" diyakini oleh sebagian kalangan sebagai asal-usul tercetusnya istilah "Santri". Nah, salah satu versi mengenai asal-usul istilah "Santri", seperti dikutip dalam buku *Kebudayaan Islam di Jawa Timur: Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan* (2001) karya M. Habib Mustopo, mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Sansekerta.

Menurut pendapat tersebut, istilah santri diambil dari salah satu bahasa Sansekerta yakni *sastri* yang artinya "Melek huruf" atau "Bisa membaca".

Sebagaimana dikemukakan Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 (2020: 22) bahwa menurut pendapat Nurcholis Majid lewat buku *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (1999) bahwa kata *santri* bisa pula berasal dari bahasa Jawa, yakni *cantrik* yang bermakna "Orang atau murid yang selalu mengikuti gurunya". Adapula yang mengaitkan asal usul istilah *santri* dengan kata-kata dalam bahasa Inggris, yakni *sun* (matahari) dan *three* (tiga), menjadi tiga matahari. Dinukilkan dari tulisan Aris Adi Leksono bertajuk "Revitalisasi Karakter Santri di Era Millenial" dalam NU Online, maksud dari tiga matahari adalah tiga keharusan yang harus dimiliki oleh seorang *santri*, yakni Iman, Islam, dan Ihsan.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa heterogenitas *santri* dapat diartikan perbedaan kepnbadian, suku, sifat yang beraneka ragam dari *santri* dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 26) bahwa menurut Landgren (1980) makna "perbedaan" dan "perbedaan individual" menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik dan psikologis. Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik

yang diturunkan dari orangtuanya dan dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Dahulu terdapat keyakinan bahwa kedua faktor tersebut memengaruhi kepribadian dan kemampuan individu secara terpisah dengan caranya masing-masing. Namun, selanjutnya semakin disadari bahwa sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau sesuatu yang dirasakan oleh seseorang merupakan hasil dari perpaduan antara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 26) mengemukakan bahwa Gerry (1963) dalam Sunarto dan Hartono (1999) mengategorikan perbedaan individual seperti berikut:

- a. Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
- b. Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
- c. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
- d. Perbedaan inteligensi dan kemampuan dasar.
- e. Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 26-27) mengemukakan bahwa dari bermacam-macam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol. Pertama, semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola yang bersifat umum dan tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan

tersebut secara keseluruhan lebih banyak bersifat kuantitatif. Kedua, manusia baik anak atau dewasa dan berada dalam suatu kelompok atau seorang diri disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang per orang atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan atau berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat pada orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 27) bahwa perbedaan individual menurut Landgren (1980: 578) menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Seorang ibu yang memiliki bayi mengatakan bahwa bayinya sering menangis, banyak bergerak, dan kuat minum. Sementara itu, ibu lain mengatakan bahwa bayinya pendiam, banyak tidur, tetapi kuat minum. Cerita kedua ibu tersebut menunjukkan bahwa kedua bayi itu memiliki ciri dan sifat yang berbeda.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 27) mengemukakan bahwa setiap tahun ajaran baru, guru selalu menghadapi peserta didik yang berbeda karakternya. Tak satu pun peserta didik di dalam kelas tersebut yang sama karakternya dengan peserta didik lainnya. Meskipun jika dilihat ada dua peserta didik yang hampir sama atau mirip, kenyataannya jika diamati dengan baik keduanya tentu memiliki perbedaan. Perbedaan di antara peserta didik-siswa yang mudah dikenal oleh guru yaitu

perbedaan fisik, di antaranya tinggi badan, bentuk badan, warna kulit, dan bentuk muka. Tidak hanya itu, ciri lain dari peserta didik yang dapat segera dikenali oleh guru yaitu tingkah laku tiap peserta didik dan suaranya. Misalnya, ada peserta didik yang banyak bergerak, lincah, dan pendiam, ada juga peserta didik yang suaranya kecil, besar, berbicara cepat, dan berbicara pelan-pelan.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 27) bahwa manusia sebagai makhluk biologis yang lahir sebagai individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Perkembangan individu sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sangat luas dan kompleks, karena individu memiliki banyak variabel yang berbeda dengan individu lainnya. Di samping itu, sampai sejauh manakah individu itu dikembangkan, banyak berhubungan dengan pandangan-pandangan ahli psikologi di dalam memandang individu itu sendiri. Terlepas dari semua itu, permasalahan perkembangan individu yang patut dilihat yaitu permasalahan mengenai faktor-faktor yang memungkinkan perkembangan itu serta sifat-sifat perkembangan individu itu pada fase tertentu.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 28) mengemukakan bahwa dalam hubungannya dengan perkembangan individu, terdapat konsepsi yang bermacam-macam dari para ahli. Konsepsi (pendapat) tersebut pada pokoknya dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu: (1) konsepsi para ahli yang mengikuti aliran asosiasi; (2) konsepsi para ahli yang

mengikuti aliran Gestalt atau Neo Gestalt, dan (3) konsepsi para ahli yang mengikuti aliran sosialis.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 28) bahwa menurut konsepsi para ahli aliran asosiasi, perkembangan merupakan proses asosiasi. Artinya, hal yang primer adalah bagian-bagian yang lebih dahulu, sedangkan keseluruhan kemudian. Oleh karena itu, bagian-bagian tersebut terikat satu sama lain menjadi keseluruhan oleh asosiasi. Pendukung aliran asosiasi ini adalah John Locke dengan Teori Tabularasa. Teori ini menyatakan bahwa pada awalnya jiwa anak itu bersih seperti kertas putih, kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 28) mengemukakan bahwa konsepsi aliran Gestalt merupakan suatu yang berlawanan dengan aliran asosiasi. Menurut aliran Gestalt, perkembangan sebagai suatu proses diferensiasi. Artinya, hal yang primer bukanlah bagian-bagian, tetapi keseluruhan. Dengan pernyataan lain, keseluruhan lebih memiliki arti dibandingkan dengan bagian-bagian, dan bagian-bagian itu baru memiliki arti dalam hubungannya dengan keseluruhan. Tanpa menghubungkannya dengan keseluruhan, bagian-bagian itu tidak memiliki arti.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 28) bahwa demikian juga halnya dengan aliran Neo Gestalt yang menyatakan bahwa perkembangan terkait dengan proses diferensiasi

dan stratifikasi. Struktur kepribadian terdiri atas lapisan-lapisan (strata). Adanya kenyataan bahwa tingkat kejujuran anak kecil lebih dapat dipercaya membuktikan bahwa lapisan yang ada (strata yang dimiliki) masih satu lapis (apa yang ditampakkan ke luar), sedangkan semakin dewasa akan memiliki lapisan luar juga memiliki lapisan yang paling dalam (hal-hal yang bersifat pribadi). Oleh karena itu, kemungkinan tidak dapat dikemukakan pada semua orang, tetapi hanya pada orang tertentu saja, atau hanya pada dirinya sendiri. Hal ini karena semakin dewasa individu itu akan memiliki lapisan yang semakin bertambah.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 28-29) bahwa aliran sosialis berpendapat bahwa perkembangan sebagai proses sosialisasi. Sebagai individu, manusia-manusia pada awalnya bersifat asosial/prasosial. Dalam perkembangannya, manusia mengalami proses sosialisasi. Salah satu pengikut aliran ini menyebut dengan Teori Freudian. Teori ini menyatakan bahwa anak-anak kecil pada awalnya belum memiliki moral, kemudian baru memiliki moral yang sifatnya heteronom, kemudian dalam perkembangan selanjutnya memiliki moral yang otonom setelah mencapai kedewasaan.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 29) mengemukakan bahwa dalam hubungannya dengan ketiga teori tersebut, pandangan nativisme berpendapat bahwa perkembangan individu sebenarnya sangat ditentukan oleh faktor dari dalam yang berarti pembawaan sejak lahir. Dengan demikian, segala sesuatu yang terjadi pada individu sangat

tergantung pada pembawaan individu sejak lahir. Pandangan yang lain adalah empirisme. Artinya, bahwa perkembangan individu tersebut semata-mata tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaan sejak lahir tidak memegang peranan. Artinya, individu dapat dibentuk sesuai dengan kehendak lingkungan tempat hidupnya. Pandangan konvergensi merupakan campuran antara faktor dari dalam (*nativisme*) dan dari luar (*empirisme*). Dengan demikian, pandangan konvergensi ini tidak hanya menekankan kepada salah satu faktor saja, tetapi lebih melihat pengaruh campuran antara empirisme dan nativisme.

Sebagaimana dikemukakan Pupu Saeful Rahmat (2021: 29) bahwa berdasar pada teori-teori tentang faktor yang memengaruhi perkembangan individu, terlepas dari teori yang paling cocok, dapat dilihat bagaimana tahap-tahap perkembangan individu itu sendiri. Individu selalu dinamis dalam perkembangannya sehingga perkembangan individu harus diartikan sebagai perkembangan yang menyeluruh (*totalitas*), baik secara fisik maupun mental.

Pupu Saeful Rahmat (2021: 29) mengemukakan bahwa proses perkembangan individu berlangsung secara bertahap. Artinya, perubahan yang terjadi pada individu bersifat meningkat, mendalam, dan meluas secara kuantitatif dan kualitatif (*prinsip progresif*). Perubahan yang terjadi di antara bagian dan fungsi organisme yang satu dan yang lainnya terdapat interdependensi sebagai kesatuan integral yang harmonis (*prinsip sistematis*). Perubahan terjadi di bagian atau

fungsi yang berlangsung secara beraturan dan berurutan serta tidak secara kebetulan dan meloncat-loncat (prinsip berkesinambungan).

2. Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren

a. Pengertian Budaya

Din Zainuddin (2016: 191) mengemukakan bahwa Budaya berasal dari bahasa sanksekerta "buddhayah" bentuk jamak dari "budhi" artinya akal atau sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Budidaya artinya memberdayakan dengan ikhtiar, sungguh-sungguh didasari dengan akal pikiran. Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang bemilai positif. Selain itu Sir Edward B. Taylor menyampaikan bahwa budaya sama dengan kultur, adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan ditransmisikan dari angkatan ke angkatan melalui tradisi yang mencakup organisasi sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu.

Sebagaimana dikemukakan Koentjaraningrat (1995: 36) bahwa budaya merupakan kreatifitas manusia untuk melengkapi tuntutan atau kebutuhan hidupnya baik secara individu maupun kolektif. Dengan kata lain manusia melakukan respon terhadap tantangan hidup yang dihadapinya dengan suatu kreatifitas tertentu, manusia menggunakan daya cipta dan akal budinya sehingga terciptalah budaya itu. Budaya juga sering dimaknai tradisi suatu

komunitas atau masyarakat dalam tindakan atau pola perilaku kehidupannya.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Moh. Haltami Salim (2013: 29) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai “usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan, dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki keyakinan, pengetahuan, keterampilan, keteladanan, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam”.

c. Pondok Pesantren

Ahmad Musaddad (2022: 1) mengemukakan bahwa pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dianggap sebagai model lembaga pendidikan dan institusi yang memiliki kelebihan dan keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Tradisi pesantren yang disebut-sebut sebagai tradisi agung (*Great Tradition*) dalam kajian keilmuannya serta memiliki keunggulan dalam sisi transmisi dan moralitasnya. Pada sisi lain pesantren juga merupakan institusi pendidikan yang berperan dalam pemberdayaan (*empowerment*) dan transformasi sosial (*civil transformation*) secara efektif. Secara substansif pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan tradisional yang menekankan pada kegiatan mempelajari, memahami, mendalami,

menghayati, dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang luhur serta menitikberatkan pada pentingnya moral keagamaan sebagai *way of life* perilaku santri sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam amanah undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2019 tentang pesantren bahwa tujuan pesantren diselenggarakan adalah untuk membentuk individu yang unggul dalam berbagai bidang dalam upaya memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama serta menjadi ahli agama.

Ahmad Musaddad (2022: 2) mengemukakan bahwa budaya pesantren sebagai fungsi pendidikan diberikan hak menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum tersendiri yang sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiah dengan pola pendidikan muallimin. Pesantren sekurang-kurangnya terdiri dari beberapa unsur, yakni: Kiai, santri yang bermukim, pondok atau asrama, masjid atau mushalla, dan kajian kitab kuning.

1) Kiai

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis (2007: 169) menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu

pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu”.

2) Santri

Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 (2020: 21) menyatakan bahwa menurut pendapat Nurcholis Majid lewat buku *Bilik Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (1999) bahwa kata santri bisa pula berasal dari bahasa Jawa, yakni cantrik yang bermakna "Orang atau murid yang selalu mengikuti gurunya". Adapula yang mengaitkan asal usul istilah santri dengan kata-kata dalam bahasa Inggris, yakni *sun* (matahari) dan *three* (tiga), menjadi tiga matahari. Dinukilkan dari tulisan Aris Adi Leksono bertajuk "Revitalisasi Karakter Santri di Era Millenial" dalam NU Online, maksud dari tiga matahari adalah tiga keharusan yang harus dimiliki oleh seorang santri, yakni Iman, Islam, dan Ihsan.

3) Pondok atau Asrama

Achmad Muchaddam Fahham (2020: 4-5) menyatakan bahwa pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu sampai dua orang santri

senior yang menjadi pengurus kamar. Pengurus kamar inilah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan santri di kamar.

4) Masjid

Achmad Muchaddam Fahham (2020: 11) mengemukakan bahwa Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam. Ketika Nabi hijrah ke Yastrib, yang pertama kali dilakukan oleh Nabi adalah membangun masjid yang hingga kini masjid tersebut berdiri dan dikenal dengan nama masjid Aqaba, setelah membangun masjid, Nabi kemudian mengubah nama kota Yastrib dengan Madinah, yang secara bahasa berarti beradab. Ketika para dai-dai penyebar agama Islam masuk ke Nusantara yang pertama-tama mereka lakukan juga membangun masjid sebagai pusat pengajaran dan penyebaran agama Islam. Karena itu, hingga hari ini kita masih bisa melihat masjid-masjid peninggalan para dai-dai Islam itu seperti masjid Sunan Ampel di Surabaya Jawa Timur, pada zamannya masjid tersebut merupakan pusat pengajaran dan penyebaran Islam di Jawa Timur.

5) Kitab

Achmad Muchaddam Fahham (2020: 20-21) menyatakan bahwa Dalam sistem pendidikan pesantren tradisional, kitab-kitab Islam klasik kerap disebut dengan istilah kitab kuning. Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab

keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah. Format kitab kuning juga khas dan kertas yang digunakannya berwarna kekuning-kuningan. Dalam amatan Azra kitab kuning sejatinya merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, selain ditulis ulama Timur Tengah, juga ditulis ulama Indonesia sendiri.

d. Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pesantren

Ahmad Musaddad (2022: 5) mengemukakan bahwa budaya pesantren yang paling dominan dalam mempertahankan eksistensinya adalah menganut ragam nilai dan kurikulum pendidikannya. Ragam nilai semisal nilai agama, nilai salaf, nilai ketaatan pada kyai, serta nilai keikhlasan merupakan program pendidikan pesantren yang paling utama dan menjadi prioritas. Program tersebut ditanamkan melalui desain kurikulum pesantren yang menjadi karakteristik pesantren salaf. Pengajaran kitab kuning yang konsisten diajarkan kepada santri dengan beberapa bidang keilmuan, seperti ilmu Nahwu, Ilmu Sharraf, ilmu balaghah, ilmu Al-Quran, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Mustalahul Hadits dan lain sebagainya adalah merupakan kurikulum yang menjadi penopang eksistensinya pesantren salaf. Selain itu, pada sisi yang lain

pesantren memiliki budaya ritual-ritual yang memiliki nilai tertentu yang berbeda dari budaya sekitarnya, misalnya ritual tawassul, atau bacaan-bacaan khusus yang secara tradisi dilakukan saat akan memulai pembelajaran ataupun lainnya. Dengan meski pesantren sudah bertransformasi menjadi pesantren modern yang memadukan pendidikan tradisional dan sistem pendidikan umum melalui sekolah formal dan perguruan tinggi, pesantren harus tetap mempertahankan budaya organisasi pesantrennya yang merupakan ciri khas pesantren dan tentunya memiliki nilai-nilai religius tersendiri. Hal ini tentu merupakan upaya pesantren dalam menjaga eksistensinya agar tetap mampu diterima masyarakat seluruh kalangan. Pada sisi lain pesantren juga harus melakukan perubahan. Berubah dalam arti mempertahankan budaya dasar pesantren yang baik serta mengadopsi budaya baru yang lebih baik. Untuk mengimplementasikan gagasan besar ini dibutuhkan manajemen dan organisasi yang mampu mengelola budaya organisasi pesantren dan modern secara seimbang sehingga integrasi kedua budaya dapat tercapai dan mampu membawa pesantren mencapai tujuannya.

Sumber inspirasi budaya Islam adalah Al Qur'anul Karim dan sunnah-sunnah Rasullullah SAW. Sebagai berikut :

- 1) Budaya Membaca Dan Mengkaji

Din Zainudin (2016: 196-198) mengemukakan bahwa
Dari perspektif budaya Islam telah disampaikan untuk pertama

kali melalui wahyu Allah Swt dalam surat Al A'laq (segumpal darah). Nabi Muhammad SAW pada saat itu berkhalwat di Gua Hira yang diikat dalam ayat 1 s.d 5 membawa pesan (QS 96, Al A'laq: 1-5), yaitu:

- a) “Bacalah dengan nama Tuhan-mu yang Maha Menciptakan.”
Ayat tersebut membawa pesan keimanan "Konsep Ketuhanan" yang harus diaktualisasikan dalam zikir dan pikir, di antaranya melalui implementasi Rukun Iman dan Rukun Islam.
- b) “Bacalah. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.”
Ayat tersebut membawa pesan yang tercermin dalam perilaku akhlaq “Konsep Allah Mulia”. Sebagai manusia yang diciptakan dengan persamaan derajat (sama-sama diciptakan dari segumpal darah) senantiasa mensyukuri nikmat dan berperilaku dengan akhlak mulia dalam hubungannya dengan Allah Swt Maha Pencipta (hablum minallah) dan dalam hubungannya dengan manusia (hablum minannas). Serta dapat berkontribusi nilai tambah bagi lingkungan pergaulan dan lingkungan alam (rahmatan lil 'alamin).
- c) “Bacalah dengan nama Tuhan-mu yang Maha Pemurah, yang mengajari manusia dengan perantaraan kalam/pena, Dia mengajari manusia dari apa yang belum diketahui.”

Ayat tersebut membawa pesan untuk menggali seluruh potensi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai dari bidang pertanian, industri sampai ke bidang informasi berkembang pesat serta memberi peluang dan motivasi untuk segera memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan harus segera menyingkirkan lengan baju memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Terhadap anak-anak harus dididik agar dapat memiliki kompetensi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya komputer dan internet.

Firman Allah Swt dalam surat Al Israa ayat 80 menyatakan mengerjakan untuk memohon agar diberi kekuatan yang dapat menolong “*sulthanan nashiran*”

وَقُلْ رَبِّ اَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ۝۸۰

Waqur rabbi adkhillnii mudkhala shidqin wa akhrijnii mukhroja shidqin waj'al lli min ladunka sulthaanan nashiiraa

Artinya:“Dan katakanlah, Ya Tuhanku, masukkanlah aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkanlah aku dari jalan keluar yang benar, dan datanglah kepadaku dari sisi-Mu kekuatan yang menolong." (Depatemen Agama RI, 2012: 290)

2) Budaya Beriman dan Beramal Saleh

Sebagaimana dikemukakan Din Zainudin (2016: 198-200) bahwa Dengan bersumpah “Demi buah tin dan buah zaitun, demi bukit sinai dan demi negeri Mekah yang aman” Allah Swt dalam surat At Tin mendekritkan melalui wahyu yang disampaikan kepada Rasullulah SAW, bahwa “orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Firman Allah Swt dalam surat At-Tin, yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥)
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya: "Sesungguhnya Kami menciptakan manusia sebaik-baiknya bentuk. Kemudian Kami kembalikan ke pada yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholih, maka bagi mereka pahala yang tiada putiis-pulusinya."(Departemen Agama RI, 2012: 597)

Dari ayat tersebut di atas, maka tampak kaitan antara akhlak yang terkait erat dengan budi pekerti yang mulia. Sikap budaya kerja dalam ayat tersebut menuntut untuk mengaktualisasikan nilai-nilai iman dan amal saleh, menggerakkan potensi diri agar iman dan amal saleh menjadi suatu prestasi yang *rahmatan lil 'alamin*. Bagi mereka yang imannya naik turun ibarat suatu potensi qolbu perlu di-charge atau direvitalisasi untuk diberdayakan agar dapat kembali mensyukuri nikmat dari Allah Swt dan hidup mempunyai nilai.

Memperhatikan tiga ayat dalam surat At Tin tersebut dapat dicermati bahwa betapa Allah Swt adalah sebagai hakim yang paling adil (*alaisallahu bi ahkamil hakimin*), yaitu:

- a) Allah Swt menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat indah dan sempurna (*ahsani taqwim*).
- b) Allah Swt menghinakan derajatnya kepada derajat yang paling rendah (*asfala safilin*) sebagai punishment, yaitu bagi mereka yang tidak menggali dan atau mendayagunakan potensi keimanan dan amal salehnya, mungkin kalaupun beramal saleh tidak bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.
- c) Allah Swt memberikan pahala sebagai suatu *reward* atau penghargaan yang tiada putus-putusnya (*falahum ajrun ghairu mamnun*) kepada mereka yang mensyukuri nikmat-Nya yaitu bagi mereka yang beriman dan beramal saleh.

Dari uraian tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahawa budaya Islam yang paling pokok memiliki dua budaya sebagaimana yang tertuang dalam Al Qur'an yang menjadikan sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam menjalankan segala aktifitasnya di bumi ini.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa tradisi atau budaya pendidikan pesantren adalah sebagai berikut:

a) Rihlah Ilmiah

Rihlah Ilmiah secara harfiah berarti perjalanan ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam arti yang biasa dipahami, Rihlah ilmiah adalah melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain, atau dari suatu negara ke negara lain, baik dekat maupun jauh, dan terkadang bermukim dalam waktu cukup lama, bahkan tidak kembali ke daerah asal, dengan tujuan utama untuk mencari, menimba, memperdalam, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan mengajarkannya dan menuliskannya dalam berbagai kitab (Made Saihu, 2020: 305-306).

Sejarah mencatat, tentang adanya ulama terkemuka asal Indonesia yang melakukan Rihlah Ilmiah dari Indonesia ke Mekkah, Mesir, dan beberapa negara di dunia dalam waktu yang cukup lama yang digunakan bukan hanya menimba ilmu, melainkan juga mengajarkan, dan mengembangkannya dalam bentuk menulis buku (Made Saihu, 2020: 306).

b) Budaya Menulis Buku

Budaya menulis buku merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh para kiai pesantren. Beberapa ulama pemimpin pondok pesantren merupakan para penulis yang sangat produktif. Dengan demikian kita dapat menunjukkan

hal-hal sebagai berikut: *pertama*, bahwa dikalangan kiai pondok pesantren terdapat budaya menulis yang kuat, walaupun jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah kiai yang ada. *Kedua*, bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh para kiai atau ulama Indonesia saat ini telah berhasil mengunggah kemampuan menulis yang dimiliki para ulama di negara lainnya . *Ketiga*, bahwa hasil karya tulis kiai Indonesia itu tidak hanya diakui oleh umat Islam Indonesia, melainkan diseluruh dunia. Keempat, bahwa dengan adanya karya ilmiah tersebut, menunjukkan kisah para 14 kiai Indonesia dalam mengangkat citra Indoensia di dunia Internasional (Made Saihu, 2020: 303).

c) Budaya Meneliti

muchlis

Dilihat dari segi sumbernya terdapat penelitian bayani, burhani, ijbari, jadali, dan irfani. Penelitian bayani adalah penelitian yang berkaitan dengan kandungan Al-Qur'an, Al-Sunah dengan bekal penguasaan bahasa Arab dan berbagai cabangnya yang kuat. Penelitian burhani adalah penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial dengan bekal metodologi penelitian sosial, bahasa dan ilmu-ilmu bantu lainnya (Nurcholis Madjid, 1997: 145). Penelitian ijbari berkaitan dengan fenomena alam fisik

jagad raya dengan menggunakan eksperimen atau percobaan dilaboratorium. Penelitian jadali berkaitan dengan upaya memahami berbagai makna dan hakikat sesuatu dengan jalan menggunakan akal secara spekulatif, sistematis, radikal, universal, dan mendalam. Penelitian 'irfani adalah penelitian yang berkaitan dengan upaya mendapatkan ilmu secara langsung dengan menggunakan kekuatan intuisi (*instinc batin*) yang dibersihkan dengan cara mengendalikan hawa nafsu, menjalankan ibadah ritual, zikir, kontemplasi, wirid, dan sebagainya (Nurcholis Madjid, 1997: 145-146).

d) Budaya Membaca Kitab Kuning

Sebagaimana dikemukakan Kasful Anwar Us (2021: 48-59) bahwa elemen lainnya yang tidak kalah penting adalah tradisi keilmuan pesantren yang menggunakan khazanah intelektual klasik yaitu kitab-kitab kuning. Meskipun pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang indigenous kultur Indonesia, akan tetapi pada aspek keilmuan, pondok pesantren memiliki orientasi ideologis transnasional yang terkait dengan yang berbasis di Arab. Menurut Yasid, para ulama besar di Indonesia mengambil ilmu-ilmu yang bersumber dari Makkah dan Madinah sebagai pusat Islam. Mereka

melakukan ekspedisi spiritual dan intelektual ke pusat-pusat keilmuan Islam. Maka kitab kuning yang disebut Kenneth E. Nollin dengan '*corpus of conservative tradisionalism*' dibakukan menjadi kurikulum di pondok pesantren.

Kitab kuning memang menjadi salah satu karakteristik distingtif di pondok pesantren. Ciri-cirinya yang melekat sebagaimana dikatakan Sahal Mahfudz, antara lain bukan saja karena kertasnya yang berwarna kuning, tapi juga tidak menggunakan tanda baca yang lazim, sehingga untuk memahaminya memerlukan keterampilan tertentu yang tidak cukup hanya penguasaan bahasa Arab saja. Sehingga orang yang pandai berbahasa Arab belum tentu memiliki kemampuan membaca kitab kuning. Sebaliknya banyak orang yang menguasai kitab kuning tetapi tidak dapat berbahasa Arab.

e. Metode dan Teknik Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan Achmad Muchaddam Fahham (2020: 33-35) bahwa secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren di antaranya adalah sorogan, bandongan (*wetonan*), musyawarah (*mudzakarah*), hafalan, dan lalaran. Ada juga metode lain yang kerap digunakan di pesantren, yakni metode demonstrasi dan *riyadlah*.

- 1) Sorogan, yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut mengikuti kiai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.
- 2) Bandongan (*Wetonan*), yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, artinya seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu.
- 3) Musyawarah/mudzakarah, yakni metode pembelajaran berupa diskusi pelbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.
- 4) Hafalan, yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.
- 5) Lalaran, yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan maupun bandongan, untuk memperkuat penguasaan materi.
- 6) Metode demonstrasi atau praktik ibadah, yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara

perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustaz

- 7) Metode *riyadlah* merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

Sebagaimana dikemukakan Achmad Muchaddam Fahham (2020: 35) bahwa Metode-metode di atas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Teladan (*uswah*), yakni teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santri. Teknik ini hampir sama dengan teknik demonstrasi, tapi cakupannya lebih luas, yakni terletak pada semua sisi kehidupan dari seorang kiai atau guru.
- 2) Pembiasaan (adat), yakni teknik pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu. Teknik ini dimaksudkan untuk internalisasi atau kristalisasi materi ajar ke dalam diri santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2012: 2) menyimpulkan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012: 8) menyimpulkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya kami sebagai peneliti akan menggunakan metode survey, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket. Basuki (2021: 20) menyatakan bahwa dalam Zikmund (1997) metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan", menurut Gay & Diehl (1992) "metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara", sedangkan menurut Bailey (1982) "metode penelitian survei merupakan satu metode penelitian yang

teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan - tertulis atau lisan".

B. Setting Penelitian

Penelitian di laksanakan pada Pondok Pesantren Nurul Falah yang beralamat di Dusun Kamal Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang 56162 Tahun 2023.

C. Sumber Data

Data yang ingin di peroleh yaitu dari penelitian ini berupa data primer dan sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Suharsini Arikunto (2013: 22) menyimpulkan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah Pimpinan Pondok, Pengurus Pondok, dan Ustadz.

2. Data Sekunder

Suharsini Arikunto (2013: 22) menyimpulkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

D. Populasi dan Sampel

Suharsini Arikunto (2013: 173) menyimpulkan “Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian”. yang menjadi populasi dalam penelitian adalah para ustad dan ustadzah yang di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman yang berjumlah 25 orang. Dalam hal ini jenis penelitian populatif, karena jumlahnya kurang dari 100 orang.

E. Metode Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang akan dipergunakan oleh penulis adalah berupa:

a. Metode Angket

Sugiyono (2012: 142) menyatakan, metode angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket ini merupakan daftar yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak responden (pihak yang dimintai jawaban pertanyaan). Pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya untuk dipilih menurut apa yang dianggap cocok atau sesuai dengan pendapat dan keyakinan responden tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai heterogenitas santri (variabel X) dan budaya pendidikan Islam (variabel Y) dan diperoleh

dari populasi ustadz di pondok pesantren Nurul Falah salaman tahun 2023.

Dalam penelitian ini jawaban pada setiap pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut : Sering (SR) diberi skor 2, Kadang-Kadang (KK) diberi skor 1. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi heterogenitas santri dan pembentukan budaya pendidikan Islam.

Indikator variabel Heterogenitas Santri (Variabel X) meliputi : Perbedaan karakteristik individual aspek fisik dan intelektual, Perbedaan karakteristik individual aspek emosi dan sosial, dan Perbedaan karakteristik individual aspek bahasa dan bakat. Dan indikator variabel Pembentukan Budaya Pendidikan Islam (Variabel Y) meliputi : Budaya Pendidikan Islam Aspek Ibadah, Budaya Pendidikan Islam Aspek Aqidah, dan Budaya Pendidikan Islam Aspek Muamalah.

Instrumen yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas suatu instrument yang tujuannya untuk mengetahui kelayakan item-item tersebut. Salah satunya yaitu uji validitas.

b. Metode Wawancara

Sebagaimana dikemukakan Gorys Keraf (1997: 161) bahwa : Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan biasanya disiapkan terlebih dahulu

yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk penelitian yang akan digarap.

Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data dari orang-orang yang akan diwawancarai, yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023.

c. Metode Observasi

Suharsini Arikunto (2013: 272) menyatakan dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan form atau blanko pengamatan sebagai instrument.

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan keadaan lingkungan, kondisi, situasi dan keadaan di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman.

d. Metode Dokumentasi

Suharsini Arikunto (2013: 201) menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara sehingga data yang tidak terungkap dalam metode tersebut bisa dilengkapi dengan metode dokumentasi.

F. Analisa Data

Sebagaimana dikemukakan Sutrisno Hadi (1990: 42) bahwa : Metode penyusunan skripsi ini sesuai dengan permasalahan yang ditampilkan. Penulis menggunakan metode penelitian diskriptif non hipotesis yaitu menggambarkan suatu obyek penelitian dengan tidak merumuskan kesimpulan di awal penelitian, melainkan menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Sehingga untuk menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah suatu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan beragama siswa. Uji Hipotesis yaitu memasukan angka-angka dari pendahuluan kedalam rumus statistic. Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Sugiyono (2012: 183) menyatakan, mencari hubungan antara predictor dan kriteria melalui teknik korelasi *product moment* melalui rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$(\sum x)^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor variable x

$(\sum y)^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor variable y

- b. Analisis lanjut

Analisis ini untuk membuat interprestasi lebih lanjut dengan membandingkan antara r hasil koefiensi *product moment* (r_{xy}) dengan nilai r tabel (r_t) taraf signifikasi 1% dan 5% sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai r_{xy} lebih besar dari pada r_t 1% atau 5% maka hasil yang diperoleh adalah signifikan
- 2) Apabila nilai r_{xy} lebih kecil dari pada r_t 1% atau 5% maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan

Analisis ini bersifat melanjutkan dari hasil analisis pendahuluan dan analisis hipotesis dengan memberikan kesimpulan interpretasi untuk melahirkan kesimpulan tentang Pengaruh Heterogenitas Santri terhadap Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian. Dalam hal ini penulis berusaha membuat hipotesis sebagaimana berikut:

Ha : Ada pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman.

Ho : Tidak Ada pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh, Pada 12 Januari 2023 di Kamal, Menoreh, Salaman, Magelang, jam 10.22 WIB, beliau menyampaikan bahwa:

Pondok Pesantren Nurul Falah di bawah pimpinan KH. Achmad Nur Shodiq dan Nyai Hj. Daimatul Munawwaroh adalah pesantren salafi putra putri yang merujuk pada kitab-kitab kuning Fiqih dan Tafsir juga Al-Quran. Pesantren ini di bawah satu yayasan namun untuk kegiatan santri putra dan putri dibedakan, untuk santri putra di bawah pimpinan KH Achmad Nur Shodiq khusus mendalami ilmu kitab-kitab dan santri putri di bawah pimpinan Nyai Hj. Daimatul Munawwaroh khusus mendalami Al-Quran atau tahfidzul Quran. KH. Achmad Nur Shodiq lahir di Wonosobo, 27 Juli 1963 M tepatnya dalam tanggal hijriyah adalah hari Ahad wage, 14 Safar 1383 H. Beliau menimba ilmu agama di pondok pesantren Al-Asy'ari Demesan-Girirejo, Tempuran, dan pondok pesantren Al-Falah Binangun, Wonosobo. Setelah bertahun-tahun menggulati kitab-kitab kuning di pondok pesantren, beliau memutuskan untuk melanjutkan generasinya dengan cara menikah. KH. Achmad Nur Shodiq menikah dengan Nyai Hj. Daimatul Munawwaroh, hafizoh. Yang berasal dari Purworejo Jawa Tengah, merekapun dikaruniai 3 orang anak yaitu Fatkhun Ni'am Lutfi Muhammad, Fatkhun Ni'mah, dan Ana Fatkhun Nu'man. Dua anaknya sedang menimba ilmu di pondok pesantren Ploso Jawa Timur dan satu anaknya sudah menikah dan menjadi pembimbing di pondok pesantren Nurul Falah itu sendiri. Pada tahun 1988 akhir beliau diminta kiai sekaligus orang tua angkatnya yaitu KH. Fathoni untuk pindah ke Magelang tepatnya di yayasan Langgar

Agung PNP Diponegoro untuk mengelola masjid Langgar Agung dan juga yayasan Langgar Agung yang memiliki 3 lokal atau ruangan untuk sarana belajar mengajar. KH. Achmad Nur Shodiq tidak hanya bersama anak dan isterinya saja, namun ada santri yang ikut bersama KH. Achmad Nur Shodiq dan sementara waktu KH. Achmad Nur Shodiq dan keluarganya tinggal di rumah warga dikarenakan belum memiliki tempat tinggal. Sedangkan santrinya tinggal di ruang kecil untuk takmir di masjid Langgar Agung. KH. Achmad Nur Shodiq mulai merintis *mathlabah* Nurul Falah pada tahun 1989 yang sekarang sudah menjadi Pondok Pesantren Nurul Falah.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Berikut visi dan misi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah, 12 Januari 2023

a. Visi

Terciptanya generasi muslim yang berkualitas dan berkarakter

b. Misi

- 1) Mewujudkan santri yang berakhlaqul karimah
- 2) Membentuk santri yang taat patuh terhadap peraturan agama
- 3) Memperjuangkan santri ke masyarakat demi agama Alloh swt.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh, Pada 12 Januari 2023 di Kamal, Menoreh, Salaman, Magelang, jam 10.22 WIB, beliau menyampaikan bahwa:

Pondok Pesantren Putra Putri Nurul Falah adalah tempat pendidikan yang didirikan untuk mencetak generasi sholih sholihah yang cerdas dan berakhlaqul karimah serta selalu

menanamkan keimanan dan ketaqwaan di dalam hati dimanapun berada.

4. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh, Pada 12 Januari 2023 di Kamal, Menoreh, Salaman, Magelang, beliau menyampaikan bahwa:

Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman meliputi : Bandongan, Sorogan, Madrasah Putra Putri, Tahfidzul Qur'an (Putri), Majelis Ta'lim, Seni Baca Al Qur'an, Khitobah, dan Musyawarah.

Berikut jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi pada hari kamis 12 januari 2023:

a. Jadwal kegiatan santri putra :

- 1) Pukul 04.21 WIB : Jamaah salat subuh
- 2) Setelah salat subuh – 6.30 WIB : Sorogan Al-Quran
- 3) Pukul 6.30 – 8.00 WIB : Persiapan (mandi/ sarapan)
- 4) Pukul 8.00 – 10.00 WIB : Mengaji Nahwu, Sorof, dan Hadis
- 5) Pukul 10.00 – 12.04 WIB : Istirahat dan jemaah salat zuhur
- 6) Setelah salat zuhur – 14.30 WIB : Mengaji Tafsir Al-Quran
- 7) Pukul 15.51 WIB : Jamaah salat asar

- 8) Setelah salat asar – 16.30 WIB : Mengaji Tasawuf/ kitab Fiqh (Sulamu Attaufiq, kasifatu assaja)
- 9) Pukul 17.22 WIB : Jamaah salat Magrib dan Mengaji Al-Quran
- 10) Pukul 19.39 WIB : Jamaah salat isya
- 11) Pukul 20.30 – 22.00 WIB : Mengaji Kitab Hikam dan Tanwari Al Qulub.

b. Jadwal kegiatan santri putri

- 1) Pukul 04.21 WIB : Jemaah salat subuh
- 2) Pukul 7.00 – 8.30 WIB : Mengaji Kitab Fathul Qorib dan Jurumiyah
- 3) Pukul 9.00 WIB : Salat Dhuha
- 4) Pukul 9.30 – 10.00 WIB : Mengaji Kitab Al-Ibris
- 5) Pukul 10.00 – 12.04 WIB : Istirahat dan jemaah salat zuhur
- 6) Setelah salat zuhur – 13.00 : Mengaji Al-Quran
- 7) Pukul 13.00 – 15.30 WIB : Nderes Al-Quran
- 8) Pukul 15.51 WIB : Jemaah salat asar
- 9) Setelah salat Asar : Setoran hafalan, Mujahadah Waqi'ah, Fasholatan.
- 10) Pukul 17.22 WIB : Jemaah salat Magrib dan Mengaji Al-Quran.
- 11) Setelah Magrib – 19.00 WIB : Istirahat dan makan malam

- 12) Pukul 19.39 WIB : Jemaah salat isya
- 13) Setelah isya – 21.30 WIB : Mengaji Al-Quran atau Madrasah (Kitab safinah, kitab Alala, kitab Risalatu Al-Quran, Bahasa Arab, dan Kitab Ahlaqu lil-Banat).

5. Ekstrakurikuler

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok pada tanggal 12 januari 2023 bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman sebagai berikut:

- a. *Rotibul Hadad*
- b. *Dalailul Khoirot*
- c. *Manaqib*
- d. *Mujahadah*
- e. *Asmaul Husna*
- f. *Hadroh Rebana*

6. Agenda Tahunan

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok pada tanggal 12 januari 2023 bahwa di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman terdapat beberapa agenda tahunan, sebagai berikut :

- a. Haflah Akhirus Sanah
- b. Ziaroh Waliyullah
- c. Pertemuan Wali Santri
- d. Pertemuan Alumni

7. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman
- b. Propinsi : Jawa Tengah
- c. Otonomi daerah : Kabupaten Magelang
- d. Desa/Kelurahan : Menoreh
- e. Kecamatan : Salaman
- f. Jalan : Jl. Salaman-Borobudur Kamal Menoreh
Salaman
- g. Kode pos : 56162
- h. Daerah : Perdesaan
- i. Tahun berdiri : 1989

8. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Dari hasil observasi peneliti dan dokumentasi pada hari Kamis 12 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Nurul Falah yang terletak di dekat jalan raya Salaman– Borobudur atau sekitar empat kilometer dari Taman Wisata Candi Borobudur (TWCB) 17 atau tepatnya di dusun Kamal, rt 13 rw 33, desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

- a. Batas bagian utara : Perumahan warga Dusun Kamal
- b. Batas bagian selatan : Perumahan warga Dusun Kamal
- c. Batas bagian timur : Perumahan warga Dusun Kamal
- d. Batas bagian barat : Masjid Langgar Agung Menoreh dan Yayasan Pangeran Diponegoro (MTs/MA)

Sedangkan letak geografis desa Menoreh adalah sebagai berikut:

- a. Batas bagian utara : Desa Banjarharjo dan Desa Salaman
- b. Batas bagian selatan : Desa Kalirejo dan Desa Ngargoretno
- c. Batas bagian timur : Desa Ngadirejo dan Desa Paripurno
- d. Batas bagian barat : Desa Kaliabu dan Desa Kalisalak

Sedangkan letak geografis kecamatan Salaman yang terletak pada dataran tinggi, sekitar 17 km di sebelah baratdaya kota Magelang, 15 km dari kota Mungkid, dan 50 km dari DI Yogyakarta berbatasan langsung dengan kabupaten Wonosobo, adalah sebagai berikut:

- a. Batas bagian timur : Kecamatan Borobudur dan Kecamatan Tempuran
- b. Batas bagian barat : Kabupaten Purworejo
- c. Batas bagian selatan : DI Yogyakarta
- d. Batas bagian utara : Kecamatan Kajoran

9. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Berkenaan dengan keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman yang heterogen karena santri yang mondok tidak semua santri berasal dari magelang bahkan ada yang dari luar jawa. Sebagaimana dituturkan Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari kamis 12 Januari 2023 :

“Yang mondok di sini bukan hanya dari daerah Magelang saja, kebanyakan malah dari luar daerah seperti Banjarnegara, Sragen, Wonosobo, Purworejo, Wonogiri, Kebumen, Klaten,

Temanggung, bahkan ada yang dari luar pulau seperti Palembang, Riau, Sulawesi, Kalimantan.”

Sedangkan jumlah santri putra di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman berjumlah 142 santri dan santri putri Pondok Pesantren Nurul Falah berjumlah 185 santri. (hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren nurul falah, 12 Januari 2023)

10. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok pada tanggal 12 januari 2023, menyampaikan bahwa:

Jumlah ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman ada 11 ustadz dan 14 ustadzah.

11. Struktur Organisasi

Dari hasil observasi dan dokumentasi pada hari kamis 12 januari 2023 peneliti memperoleh data struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman, sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi Putra

- 1) Pengasuh : Bapak KH. Achmad Nur Shodiq
- 2) Ketua : Syarifuddin
- 3) Sekretaris : Muhammad Mansur
- 4) Bendahara : Badrul Wasath
- 5) Seksi-Seksi
 - a) Kebersihan : Ahmad Suaid
 - b) Keamanan : Khamidun

- c) Perlengkapan : Nasih Ainul Ghurri
- d) Kesehatan : Muhammad Zainul Ma'arif
- e) Koperasi : Ahmad Ma'lumillak
- f) Ndalem : Muhammad Ahsan

b. Struktur Organisasi Putri

- 1) Pengasuh : Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh
- 2) Ketua Putri : Imatotul Adza
- 3) Sekretaris : Via Ulin Ni'mah
- 4) Bendahara : Isna Kholisotul
- 5) Seksi-Seksi
 - a) Pendidikan : Riska Zulfa
 - b) Perlengkapan : Nur Faridatul
 - c) Kebersihan : Rahma Winanda
 - d) Kesehatan : Nailul Izzah
 - e) Koperasi : Vityatunnajah
 - f) Ndalem : Haniatul M

12. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 bahwa sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1

Daftar sarana prasarana santri putra

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid Langgar Agung	1	Baik
2.	Gazebo Masjid	1	Baik
3.	Aula ndalem	1	Baik
4.	Aula atas	2	Baik
5.	Kantor Sekretariat	1	Baik
6.	Koperasi	2	Baik
7.	Kamar	7	Baik
8.	Ruang makan	1	Baik
9.	Dapur	1	Baik
10.	Kamar mandi	12	Baik
11.	Poskestren	1	Baik

Tabel 4. 2

Daftar sarana prasarana santri putri

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid Langgar Agung	1	Baik
2.	Gazebo Masjid	1	Baik
3.	Aula bawah	1	Baik
4.	Aula atas	1	Baik
5.	Kantor Sekretariat	1	Baik
6.	Koperasi	2	Baik
7.	Kamar	10	Baik
8.	Ruang makan	2	Baik
9.	Dapur	2	Baik
10.	Kamar mandi	13	Baik
11.	Poskestren	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Heterogenitas Santri

Angket heterogenitas santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 di laksanakan pada hari rabu, 15 february 2023.

Berikut merupakan hasil akhir penilaian yang didapat :

Tabel 4. 3

Skor angket heterogenitas santri

Subyek	Item Angket															Jumlah Skor
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	
1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	53
5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
6	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
7	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
8	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	58

10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
11	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	50
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	55
13	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
14	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	50
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	57
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
23	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
25	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	53

=25	Jumlah Skor	1356
-----	-------------	------

Dari tabel 4.3 diketahui jumlah skor jawaban santri diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Klasifikasi jumlah skor jawaban responden angket heterogenitas santri

Klasifikasi	Jumlah siswa	Keterangan jumlah skor	Persentase %
20-35	-	Rendah	0
36-50	5	Sedang	20
51-60	20	Tinggi	80

Pembahasan klasifikasi jumlah skor jawaban ustadz dan ustadzah heterogenitas santri yaitu dengan perhitungan dari hasil angket nilai rendahnya yaitu tidak ada, nilai sedangnya yaitu 5 responden, sedangkan nilai tinggi terdapat dari 20 responden.

Setelah jumlah skor dibagi oleh jumlah responden (1356:25), maka hasil yang diperoleh adalah 54,24. Dengan demikian jumlah skor rata-rata tingkat heterogenitas santri Pondok Pesantren Nurul

Falah Salaman tahun 2023 adalah tinggi. Jadi tingkat heterogenitas santri menurut ustadz dan ustadzah adalah sedang yakni antara 36-50 sebanyak 5 responden dan tinggi yakni antara 51-60 sebanyak 20 responden.

2. Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam kelas IX Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 yang di ambil dari angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4. 5

Skor angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam

Subyek	Item Angket															Jumlah Skor
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54

6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
8	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	47
12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55
13	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	53
14	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
17	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53

22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55
24	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51
25	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	54
=25	Jumlah Skor														1281	

Dari tabel 4.5 di ketahui bahwa Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 dapat di klasifikasikan sebagi berikut :

Tabel 4. 6

Klasifikasi jumlah skor jawaban responden angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam

Klasifikasi	Jumlah siswa	Keterangan jumlah skor	Persentase %
20-35	-	Rendah	0
36-50	8	Sedang	32
51-60	17	Tinggi	68

Pembahasan klasifikasi jumlah skor jawaban responden Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam yaitu dengan perhitungan dari hasil angket nilai rendahnya yaitu tidak ada, nilai

sedangnyanya terdapat 8 responden, sedangkan nilai tinggi terdapat dari 17 responden.

Jumlah nilai angket pembentukan budaya pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 adalah 1288. Setelah jumlah nilai 1288 di bagi jumlah responden yang berjumlah 25 responden. Maka nilai angket pembentukan budaya pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 adalah 51,24. Dengan demikian nilai rata-rata pembentukan budaya pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 adalah tinggi yaitu antara 51-60.

C. Pembahasan

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini dibahas 2 variabel yaitu yang pertama heterogenitas santri (X) sedangkan yang kedua pembentukan budaya pendidikan agama Islam (Y).

a. Analisis Variabel X (Heterogenitas Santri)

Berdasarkan data hasil angket heterogenitas santri (variabel X). Selanjutnya menyusun data daftar frekuensi untuk mencari rata-rata dan nilai katagori dalam angket heterogenitas santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar : 58

Skor terkecil : 50

2) Mencari rentang yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil

Rentang = skor terbesar – skor terkecil

= 58-50

= 6

3) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas = $1+(3,3) \log n$

= $1+(3,3) \log 25$

= $1+(3,3) (1,397)$

= 1+4,613

= 5,613 dibulatkan menjadi 6

4) Menentukan kelas interval

Interval = range : jumlah kelas

= 6 : 6

= 1,33 dibulatkan menjadi 1

Tabel 4. 7

Distribusi angket Heterogenitas santri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Xi	f.Xi	Mean
1	36-50	5	43	215	$M=f.X1/n$ $= 1.325/25$ $= 53$
2	51-60	20	55,5	1.110	
Jumlah		25		1.325	

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa mean dari variabel Heterogenitas Santri adalah 53. Selanjutnya data data dikategorikan menjadi salah satu dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai mean ideal (m_i) dan standar deviasi ideal (s_{di}) sebagai berikut :

$$M_i + 1,5 S_{Di} < X \quad = \text{Sangat baik}$$

$$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} \quad = \text{Baik}$$

$$M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i \quad = \text{Cukup Baik}$$

$$X < M_i - 1,5 S_{Di} \quad = \text{Kurang Baik}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} M_i &= 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= 0,5 \times (58 + 50) \\ &= 0,5 \times 108 \\ &= 54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Di} &= 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 1/6 \times (58 - 50) \\ &= 1/6 \times 8 \\ &= 1,33 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel katagori variabel Heterogenitas santri yaitu :

Tabel 4. 8

Variabel nilai Heterogenitas santri

Interval	Katagori
$M_i + 1,5 SD_i < X = 55,5 < X$	Sangat baik
$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i = 54 \leq X < 55,5$	Baik
$M_i - 1,5 SD_i \leq X M_i = 52,5 \leq X < 54$	Cukup baik
$X < M_i - 1,5 SD_i = X < 52,5$	Kurang baik

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa mean dari variabel Heterogenitas santri adalah 53 (X), mean ideal (mi) adalah 54, dan standar deviasi ideal adalah 1. Hal ini berarti bahwa Heterogenitas santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 termasuk dalam katagori cukup baik.

2. Analisi Variabel Y (Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam)

Berdasarkan data angket Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023, selanjutnya menyusun data daftar frekuensi untuk mencari rata-rata dan nilai katagori dalam Pembentukan Budaya Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 dengan langkah-langkah berikut :

1) Mencari skor tertinggi dan terkecil

Skor terbesar : 55

Skor terkecil : 47

2) Mencari rentang yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 55 - 47 \\ &= 8 \end{aligned}$$

3) Menentukan jumlah interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) (1,397) \\ &= 1 + 4,613 \\ &= 5,613 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

4) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{range} : \text{jumlah kelas} \\ &= 8 : 6 \\ &= 1,33 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

Tabel 4. 9

Distribusi angket pembentukan budaya pendidikan agama Islam

No	Kelas Interval	Frekuensi	Xi	f.Xi	Mean
1	36-50	8	43	344	$M = \frac{f.Xi}{n}$ $= \frac{1.287,5}{25}$ $= 51,5$
2	51-60	17	55,5	943,5	
Jumlah		25		1.287,5	

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa mean dari variabel pembentukan budaya pendidikan agama Islam adalah 51,5. Selanjutnya data data dikategorikan menjadi salah satu dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan kategori diperoleh dari nilai mean ideal (m_i) dan standar deviasi ideal (s_{di}) sebagai berikut :

$$M_i + 1,5 S_{Di} < X \quad = \text{Sangat baik}$$

$$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{Di} \quad = \text{Baik}$$

$$M_i - 1,5 S_{Di} \leq X < M_i \quad = \text{Cukup Baik}$$

$$X < M_i - 1,5 S_{Di} \quad = \text{Kurang Baik}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} M_i &= 0,5 \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= 0,5 \times (55 + 47) \\ &= 0,5 \times 103 \\ &= 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Di} &= 1/6 \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 1/6 \times (55 - 47) \\ &= 1/6 \times 8 \\ &= 1,33 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mean diatas, kemudian dikonsultasikan pada tabel kualitas variabel pembentukan budaya pendidikan agama Islam yaitu :

Tabel 4. 10

Variabel nilai pembentukan budaya pendidikan agama Islam

Interval	Katagori
$Mi + 1,5 SDi < X = 52,5 < X$	Sangat baik
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi = 51 \leq X < 52,5$	Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi = 49,5 \leq X < 51$	Cukup baik
$X < Mi - 1,5 SDi = X < 49,5$	Kurang baik

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa mean dari variabel Heterogenitas santri adalah 51,5 (X), mean ideal (mi) adalah 51, dan standar deviasi ideal adalah 1. Hal ini berarti bahwa pembentukan budaya pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 termasuk dalam katagori baik.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data berikut ini akan menyajikan hasil penelitian dan juga pembahasannya, data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah sehingga bisa diambil kesimpulannya. Maksud dari data penelitian ini adalah informasi yang di peroleh responden mengenai data tentang heterogenitas santri dengan pembentukan budaya pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman 2023. Berikut penulis sajikan tabel persiapan perhitungan *Product Moment*.

Tabel 4. 11

Data operasi perhitungan Product Moment tentang heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	54	2500	2916	2700
2	58	53	3364	2809	3074
3	50	52	2500	2704	2600
4	53	49	2809	2401	2597
5	51	54	2601	2916	2754
6	51	52	2601	2704	2652
7	51	48	2601	2304	2448
8	51	47	2601	2209	2397
9	58	47	3364	2209	2726
10	58	55	3364	3025	3190
11	50	47	2500	2209	2350
12	55	55	3025	3025	3025
13	57	53	3249	2809	3021

14	50	53	2500	2809	2650
15	57	53	3249	2809	3021
16	58	49	3364	2401	2842
17	50	47	2500	2209	2350
18	57	47	3249	2209	2679
19	56	49	3136	2401	2744
20	57	52	3249	2704	2964
21	56	53	3136	2809	2968
22	58	52	3364	2704	3016
23	53	55	2809	3025	2915
24	58	51	3364	2601	2958
25	53	54	2809	2916	2862
N=25	1356	1281	73808	65837	69503

$$\sum x = 1356$$

$$\sum y = 1281$$

$$\sum x^2 = 73808$$

$$\sum y^2 = 65837$$

$$\sum xy = 69503$$

Langkah selanjutnya adalah hasil tabel tersebut dimasukan dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 \times (\sum y)^2}} \\ &= \frac{69503}{\sqrt{73808 \times 65837}} \\ &= \frac{69503}{\sqrt{4.859.297.296}} \\ &= \frac{69503}{69.708,66012} \\ &= 0,997 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka diketahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,997

4. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskripsi, mencari hubungan dan keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada. Berdasarkan data yang ada dikumpulkan melalui Teknik pengumpulan data, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Sebelum di lakukan uji hipotesis, telah dilakukan analisis terhadap hasil angket heterogenitas santri (variabel X) yang diperoleh hasil sebesar 53 termasuk dalam kategori cukup baik, serta pada hasil pembentukan budaya pendidikan Islam (variabel Y) diperoleh hasil sebesar 51,5 termasuk dalam kategori yang baik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pada taraf signifikansi 5% dan 1% $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,997 > 0,396$ dan $0,997 > 0,505$) yang artinya r_{hitung} masih lebih besar dari r_{tabel} dan termasuk dalam kategori “sangat kuat” hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil Analisa diatas pada judul **“Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023”** menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023
2. Pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 adalah sangat kuat, sebesar 0,997 dengan signitif 0,997.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 agar lebih

meningkatkan kembali pendidikan agamanya, disamping itu harus dibarengi dengan semangat santri. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 di terima dengan signifikan terbukti hasil penelitian lebih besar dari r_{tabel} , Menujukan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,997 dari 5% 0,396 dan 1% 0,505.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penyebaran angket heterogenitas santri yang dilaksanakan peneliti terhadap 25 responden dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 49 maka nilai rata-rata yang di dapat sebesar 52,5 dengan standar deviasi 1. Sehingga dapat ditarik kesimpulan heterogenitas santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 termasuk dalam kategori Baik.
2. Berdasarkan hasil angket pembentukan budaya pendidikan Islam yang peneliti laksanakan terhadap 25 responden dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 48 maka nilai rata-rata yang di dapat sebesar 52,5 dengan standar deviasi 1. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023 termasuk dalam kategori Baik.
3. Berdasarkan data yang telah di peroleh melalui analisis regresi diketahui hasil pengujian hipotesis menunjukkan pada taraf signifikansi 5% dan 1% rhitung kurang dari rtabel, yakni signifikansi 5% hasilnya 0,998 lebih besar 0,396 dan signifikansi 1% hasilnya 0,998 lebih besar

0,505 yang artinya r hitung masih lebih besar dari rtabel dan termasuk dalam kategori “sangat kuat” hubungan antara kedua variabel tersebut. Maka hasil perhitungan di atas menunjukkan ada hubungan yang disignifikasikan antara pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang peneliti kemukakan ada beberapa saran sebagai berikut :

Terbukti melalui perhitungan dengan kategori baik untuk heterogenitas santri yang di terima santri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman, dengan adanya perbedaan santri maka perlu pengawasan lebih.

Kategori baik pada pembentukan budaya pendidikan Islam akan lebih baik jika pengurus dan ustadz ustadzah mempertahankan dan meningkatkan budaya pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman agar menciptakan lulusan santri yang baik.

Adanya pengaruh yang signifikan antara heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman, selanjutnya ustadz serta ustadzah harus mempertahankan dan meningkatkan dalam mendidik santri serta menerapkan kedisiplinanya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ali, Muhammad Umar. 2018. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta Didik Heterogen Kelas X di MAN 3 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018. 2020. Sang Santri : *Perjalanan Meraih Berkah*. Guepedia.
- Arikunto, Suharsini. 2013 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Basuki, 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Media Sains Indonesia
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan dan Perlindungan Anak*. Jakarta : Publica Institute.
- Hadi, Sutrisno. 1990 . *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta : Andi Offset
- Haltami, Moh. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta : Ar - Ruzz Media
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://www.kbbi.web.id/heterogen:21/12/2022>)
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Lul, Mbah 2021, *Agama Manusia dan tuhan dalam perspektif Al quran*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Majid, Nurcholis. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mas'ud Abdurrahman. (2004). *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS.
- Musaddad, Ahmad. 2022. *Menejemen Budaya Organisasi Pesantren*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Rahmad, Pupu Saeful, 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara
- Salim, Moh. Haitami, 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Us, Kasful Anwar .2021. *BUDAYA PESANTREN Telaah Kepuasan Kerja Guru*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Wati, Kharisma Arby Ristiana. 2019. “*Studi Komparasi Kelas Homogen Dan Kelas Heterogen Terhadap Tingkat Partisipasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI SMA/MA*”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zainuddin, Din . 2016 . *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Jakarta Selatan : AMP Press
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta : Budi Utama.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara :

Pengasuh Pondok Pesantren

A. Identitas

Nama : Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?
2. Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?
3. Apakah santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman berasal dari berbagai daerah?
4. Bagaimanakah tujuan dan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara :

Pengurus Pondok

A. Identitas

Nama : Imatotul Adza
Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Putri
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

B. Pertanyaan

1. Berapa jumlah semua santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?
2. Berapa jumlah semua ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?
3. Berapa jumlah pengurus Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?
5. Bagaimana Heterogenitas santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023?
6. Bagaimana pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023?
7. Apakah ada pengaruh heterogenitas santri terhadap pembentukan budaya pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman?

Lampiran 3

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Pukul : 08.00 – 12.00 WIB

Sumber Data : Pengamatan letak geografis, sarana prasarana

Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

1. Observasi terhadap letak geografis Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman
2. Observasi terhadap sarana prasarana Pondok Persantren Nurul Falah Salaman
3. Observasi terhadap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman
4. Observasi terhadap struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

Lampiran 4

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN**PENGARUH HETEROGENITAS SANTRI TERHADAP PEMBENTUKAN****BUDAYA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN NURUL****FALAH SALAMAN TAHUN 2023**

No	Variabel	Penskoran			
		SL	SR	KK	TP
1	Heterogenitas Santri	4	3	2	1
2	Pembentukan Budaya Pendidikan Islam	4	3	2	1

ANGKET PENELITIAN**A. Pengantar**

1. Angket atau pertanyaan ini di isi oleh ustadz dan ustadzah
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Heterogenitas Santri Terhadap Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Tahun 2023
3. Periksa kembali angket sebelum angket diserahkan.

B. Petunjuk pengisian

1. Berdo'alah sebelum mengisi angket di bawah ini
2. Tulislah identitas secara lengkap terlebih dahulu
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berilah tanda tentang (√) pada kolom jawaban yang di sediakan

5. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah tanda dua garis mendatar (=) kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang baru.

C. Identitas responden

Nama :

D. Kisi-kisi angket

1. Kisi-kisi Angket Heterogenitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman (Variabel X)

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Presentase
1	Perbedaan karakteristik individual aspek fisik dan intelektual	1, 2, 3, 4, 5,	5 (33,33%)
2	Perbedaan karakteristik individual aspek emosi dan sosial	6, 7, 8, 9, 10,	5 (33,33%)
3	Perbedaan karakteristik individual aspek bahasa dan bakat	11, 12, 13, 14, 15,	5 (33,33%)
Jumlah		15	15 (100%)

2. Kisi-kisi Pembentukan Budaya Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman (Variabel Y)

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Presentase
1	Budaya Pendidikan Islam Aspek Ibadah	1, 2, 3, 4, 5,	5 (33,33%)

2	Budaya Pendidikan Islam Aspek Aqidah	6, 7, 8, 9, 10,	5 (33,33%)
3	Budaya Pendidikan Islam Aspek Muamalah	11, 12, 13, 14, 15,	5 (33,33%)
Jumlah		15	15 (100%)

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH HETEROGENITAS SANTRI TERHADAP
PEMBENTUKAN BUDAYA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK
PESANTREN NURUL FALAH SALAMAN TAHUN 2023

IDENTITAS DIRI

Nama :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada setiap pertanyaan, dengan memperhatikan kriteria di bawah ini :

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

A. Heterogenitas Santri

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Di lingkungan pondok pesantren, apakah santri yang memiliki postur yang besar membeda-bedakan yang kecil?				
2	Apakah yang heterogen dari berbagai santri dapat mempengaruhi hasil pendidikan?				
3	Dengan kegiatan yang ada di pondok				

	pesantren, apakah ustadz/ustadzah membedakan santri dari segi fisik?				
4	Dengan perbedaan akademik santri, apakah santri dengan sendirinya membuat perkumpulan kecil sesuai dengan tingkatan yang dimilikinya?				
5	Dengan banyaknya kemampuan berfikir, apakah ustadz/ustadzah membedakan santri dalam proses belajar mengajar?				
6	Berbagai banyak bentuk perilaku santri yang ada di pondok pesantren, apakah mempengaruhi perubahan sikap pada santri?				
7	Santri datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, apakah dengan perbedaan itu tercipta suasana yang tenang?				
8	Dengan perbedaan keinginan dalam belajar, apakah dengan perbedaan itu santri terpacu untuk menjadi yang terbaik diantara teman yang lain?				
9	Dengan adanya banyak perbedaan				

	kemampuan santri, apakah mempengaruhi proses belajar dan mengajar?				
10	Dengan adanya perbedaan status sosial, apakah santri merasa minder dengan teman yang lain?				
11	Apakah dilingkungan pondok pesantren membedakan status sosial yang dimiliki santri?				
12	Banyaknya bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia, apakah mempengaruhi hubungan antara santri satu dengan yang lain?				
13	Dengan perbedaan bakat yang dimiliki santri, apakah mempengaruhi dalam hasil belajar?				
14	Dalam proses belajar mengajar, apakah perbedaan bakat yang dimiliki santri dialurkan melalui kegiatan dalam pendidikan?				
15	Apakah dengan adanya perbedaan postur tubuh santri mempengaruhi mental dalam belajar?				

B. Pembentukan Budaya Pendidikan Islam

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Dalam melaksanakan shalat wajib, apakah santri melakukan tanpa diperintah?				
2	Apakah santri dalam melaksanakan shalat sudah sesuai dengan tatacara shalat?				
3	Apakah santri sudah terbiasa shalat tepat waktu?				
4	Apakah santri berjamaah saat melaksanakan shalat?				
5	Dalam melaksanakan ibadah, apakah santri melakukannya dengan khusuk atau tenang?				
6	Dengan ilmu yang didapat di pondok pesantren, apakah santri takut akan ancaman Allah SWT Jika melakukan kesalahan?				
7	Apakah santri dalam kehidupan sehari-hari ingat akan kebesaran Allah SWT?				
8	Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apakah santri meningkatkan				

	pelaksanaan shalat wajib nya dalam sehari-hari?				
9	Dalam berperilaku di pondok pesantren dan lingkungan sekitar, apakah yang dilakukan santri sesuai aqidah islamiyah?				
10	Dalam keseharian, apakah santri terlihat ada peningkatan terhadap pemahaman aqidah islam?				
11	Dengan bekal ilmu agama yang kuat, apakah santri melakukan tolong menolong memberikan sodaqoh kepada orang lain?				
12	Apakah santri mahir membaca Al-Quran ?				
13	Apakah santri memiliki jadwal khusus untuk melaksanakan tadarus Al-Quran?				
14	Apakah santri dalam kehidupan sehari-hari, menghormati orang yang lebih tua?				
15	Apakah santri menaati peraturan yang ada di pondok pesantren?				

Lampiran 6

Foto Dokumentasi



Gambar 1. Masjid Langgar Agung P.N.P. Diponegoro Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman



Gambar 2. Langgar Agung Tempat Mujahadah P.N.P. Diponegoro Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Hj. Daimatul Munawwaroh pengasuh putri

Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman



Gambar 4. Wawancara dengan pengurus putri Pondok Pesantren Nurul Falah

Salaman



Gambar 5. Kegiatan mengaji santri putri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman



Gambar 6. Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman

14	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	50
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	57
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
23	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
25	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	53
=25	Jumlah Skor															1356

20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	52
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55
24	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51
25	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	54
Σ25	Jumlah Skor															1281

Lampiran 9

Hasil data operasi perhitungan korelasi product moment menggunakan mc-excel

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	54	2500	2916	2700
2	58	53	3364	2809	3074
3	50	52	2500	2704	2600
4	53	49	2809	2401	2597
5	51	54	2601	2916	2754
6	51	52	2601	2704	2652
7	51	48	2601	2304	2448
8	51	47	2601	2209	2397
9	58	47	3364	2209	2726
10	58	55	3364	3025	3190
11	50	47	2500	2209	2350
12	55	55	3025	3025	3025
13	57	53	3249	2809	3021
14	50	53	2500	2809	2650

15	57	53	3249	2809	3021
16	58	49	3364	2401	2842
17	50	47	2500	2209	2350
18	57	47	3249	2209	2679
19	56	49	3136	2401	2744
20	57	52	3249	2704	2964
21	56	53	3136	2809	2968
22	58	52	3364	2704	3016
23	53	55	2809	3025	2915
24	58	51	3364	2601	2958
25	53	54	2809	2916	2862
N=25	1356	1281	73808	65837	69503

Lampiran 10

Data operasi perhitungan R tabel taraf 1 % dan 5 %

Df = (N-2)	R	R
	0,01	0,05
1	0.9999	0.9969
2	0.9900	0.9500
3	0.9587	0.8783
4	0.9172	0.8114
5	0.8745	0.7545
6	0.8343	0.7067
7	0.7977	0.6664
8	0.7646	0.6319
9	0.7348	0.6021
10	0.7079	0.5760
11	0.6835	0.5529
12	0.6614	0.5324
13	0.6411	0.5140
14	0.6226	0.4973
15	0.6055	0.4821
16	0.5897	0.4683
17	0.5751	0.4555
18	0.5614	0.4438
19	0.5487	0.4329
20	0.5368	0.4227
21	0.5256	0.4132
22	0.5151	0.4044
23	0.5052	0.3961
24	0.4958	0.3882
25	0.4869	0.3809
26	0.4785	0.3739
27	0.4705	0.3673
28	0.4629	0.3610
29	0.4556	0.3550
30	0.4487	0.3494
31	0.4421	0.3440
32	0.4357	0.3388
33	0.4296	0.3338
34	0.4238	0.3291
35	0.4182	0.3246
36	0.4128	0.3202
37	0.4076	0.3160

38	0.4026	0.3120
39	0.3978	0.3081
40	0.3932	0.3044
41	0.3887	0.3008
42	0.3843	0.2973
43	0.3801	0.2940
44	0.3761	0.2907
45	0.3721	0.2876
46	0.3683	0.2845
47	0.3646	0.2816
48	0.3610	0.2787
49	0.3575	0.2759
50	0.3542	0.2732
51	0.3509	0.2706
52	0.3477	0.2681
53	0.3445	0.2656
54	0.3415	0.2632
55	0.3385	0.2609
56	0.3357	0.2586
57	0.3328	0.2564
58	0.3301	0.2542
59	0.3274	0.2521
60	0.3248	0.2500
61	0.3223	0.2480
62	0.3198	0.2461
63	0.3173	0.2441
64	0.3150	0.2423
65	0.3126	0.2404
66	0.3104	0.2387
67	0.3081	0.2369
68	0.3060	0.2352
69	0.3038	0.2335
70	0.3017	0.2319
71	0.2997	0.2303
72	0.2977	0.2287
73	0.2957	0.2272
74	0.2938	0.2257
75	0.2919	0.2242
76	0.2900	0.2227
77	0.2882	0.2213
78	0.2864	0.2199
79	0.2847	0.2185
80	0.2830	0.2172
81	0.2813	0.2159

82	0.2796	0.2146
83	0.2780	0.2133
84	0.2764	0.2120
85	0.2748	0.2108
86	0.2732	0.2096
87	0.2717	0.2084
88	0.2702	0.2072
89	0.2687	0.2061
90	0.2673	0.2050
91	0.2659	0.2039
92	0.2645	0.2028
93	0.2631	0.2017
94	0.2617	0.2006
95	0.2604	0.1996
96	0.2591	0.1986
97	0.2578	0.1975
98	0.2565	0.1966
99	0.2552	0.1956
100	0.2540	0.1946

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Atiek Budiarti

Tempat/Tanggal lahir : Bangka, 11 April 1982

Alamat Asal : Perumnas Kalinegoro, Jl. Duku 2 No. 189, Mertoyudan,
Magelang

NIM : 19.61.0049

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Beteng 02 Kab. Magelang Tahun Lulus 1995
2. SLTP N 2 Salaman Kab. Magelang Tahun Lulus 1998
3. SMU Muhammadiyah 1 Kab. Magelang Tahun Lulus 2001
4. Univ. Muhammadiyah Magelang D-2 Tahun Lulus 2004
5. UNDARIS Ungaran Semarang

Semarang, 14 Maret 2023

Penulis

Atiek Budiarti

NIM. 19.61.0049



**PONDOK PESANTREN
PUTRA - PUTRI
NURUL FALAH SALAMAN**

Alamat: Jl. Salaman-Borobudur Kamal Menoreh Salaman Magelang 56162

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 208/PP.NF/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Putri Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman Kabupaten Magelang menerangkan:

Nama : Atiek Budiarti
 NIM : 19.61.0049
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Alamat : Perumnas Kalinegoro, Jl. Duku 2 No. 189,
 Mertoyudan, Magelang

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Falah Salaman sejak bulan Januari - Maret tahun 2023 dengan judul :
PENGARUH HETEROGENITAS SANTRI TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH SALAMAN TAHUN 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salaman, 12 Januari 2023
 Pengasuh Pondok Putri

Hj. Daimatul Munawwaroh